BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Film *Gangubai Kathiawadi* berhasil merepresentasikan relasi kuasa yang terjadi dalam kehidupan pekerja seks komersial (PSK), terutama dalam konteks patriarki, kapitalisme, dan sistem hukum yang diskriminatif. Dengan menggunakan teori relasi kuasa *Michel Foucault* dan analisis wacana kritis *Sara Mills*, penelitian ini menemukan bahwa kekuasaan dalam film ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penindasan tetapi juga sebagai sarana resistensi. Tokoh Gangubai menjadi simbol perlawanan yang menunjukkan bagaimana individu dari kelompok marginal dapat memperoleh kekuasaan dan menggunakannya untuk menantang sistem yang menindas.

Meskipun menyoroti perjuangan PSK dalam memperjuangkan hak-haknya, film ini masih memiliki keterbatasan dalam menampilkan realitas kompleks industri prostitusi. Narasi yang berfokus pada keberhasilan *Gangu* sebagai individu membuat film ini kurang menggali bagaimana mayoritas PSK tetap terjebak dalam sistem eksploitasi yang tidak memberikan mereka kesempatan untuk melawan. Pemilihan *Gangu* sebagai tokoh utama memiliki alasan yang kuat, karena ia tidak hanya merepresentasikan ketertindasan tetapi juga bagaimana kekuasaan dapat dimanfaatkan untuk melawan ketidakadilan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak sutradara, pembuat film, dan juga penikmat film dengan rincian sebagai berikut:

1. Kepada sutradara film *Gangubai Kathiawadi*, sebaiknya lebih banyak mengeksplorasi cerita dari perspektif wanita PSK lainnya. Karena hal ini

dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kehidupan dan perjuangan mereka.

2. Kepada para pembuat film, baik di dalam maupun luar negeri disarankan untuk mengurangi pembuatan film dengan menggambarkan kekerasan yang dilakukan terhadap perempuan atau perempuan yang digambarkan sebagai pihak yang kedudukan lebih rendah dari laki-laki. Karena hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya marginalisasi terhadap perempuan dalam kehidupan nyata.
3. Kepada penikmat film, disarankan agar menjadi penikmat film yang cerdas dan selektif dalam menonton film. Pilihlah film yang mengandung pesan moral yang baik.